

## Sinergi Pendidikan Islam antara Sekolah dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Halimatus Sa'diyah<sup>1</sup>, Irma Nur Hayati<sup>2</sup>

STAI Cendekia Insani, Situbondo, Indonesia<sup>1</sup>, STAI Miftahul Ulum, Lumajang, Indonesia<sup>2</sup>

[staicib@gmail.com](mailto:staicib@gmail.com), [irmanurnwabid333@gmail.com](mailto:irmanurnwabid333@gmail.com)

Diserahkan tanggal 20 Desember 2024 | Diterima tanggal 18 Januari 2025 | Diterbitkan tanggal 27 Februari 2025

### Abstract:

*This research focuses on the synergy between teachers and parents in shaping the character and discipline of early childhood students at TK Nurul Huda. Early childhood is a critical period for emotional and intellectual growth, where both parental and educational roles are essential in instilling values such as discipline and good behavior. The study reveals that cooperation between teachers and parents plays a crucial role in developing discipline and academic skills such as reading, writing, and counting. The findings highlight various strategies for strengthening this partnership, including setting shared educational goals, fostering effective communication, and engaging parents in school activities. The research also identifies supporting and hindering factors in building a strong synergy, such as the availability of communication tools and the level of parental awareness regarding the importance of discipline. This study emphasizes the importance of a collaborative approach between teachers and parents in achieving quality educational outcomes for young learners.*

**Keywords:** Teachers and Parents, Early Childhood, Character, Educational Quality, TK Nurul Huda.

### Abstrak :

*Penelitian ini menitikberatkan pada sinergi antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa PAUD di TK Nurul Huda. Anak usia dini merupakan masa kritis bagi pertumbuhan emosional dan intelektual, di mana peran orang tua dan pendidikan sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai seperti disiplin dan perilaku yang baik. Studi ini mengungkapkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua memainkan peran penting dalam mengembangkan disiplin dan keterampilan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung. Temuan ini menyoroti berbagai strategi untuk memperkuat kemitraan ini, termasuk menetapkan tujuan pendidikan bersama, mendorong komunikasi yang efektif, dan melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membangun sinergi yang kuat, seperti ketersediaan alat komunikasi dan tingkat kesadaran orang tua tentang pentingnya disiplin. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif antara guru dan orang tua dalam mencapai hasil pendidikan yang berkualitas bagi pelajar muda.*

**Kata Kunci:** Sekolah dan Orang Tua; Anak Usia Dini; Karakter; Mutu Lulusan; TK Nurul Huda.

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran krusial karena pada masa inilah perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat dan menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter, nilai-nilai moral, serta pengembangan kemampuan dasar seperti bahasa, motorik, sosial, dan kognitif yang akan memengaruhi proses belajar sepanjang hayat. Namun, hasil observasi di TK Nurul Huda mengungkapkan bahwa masih terdapat kendala dalam pencapaian mutu lulusan, khususnya dalam aspek membaca, menulis, dan berhitung. Temuan ini mengindikasikan adanya ketimpangan antara program pendidikan yang telah dirancang dengan capaian peserta didik.

Banyak orang tua masih mengandalkan lembaga pendidikan sebagai satu-satunya pihak yang bertanggung jawab atas perkembangan anak, tanpa melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar dan pengasuhan di rumah. Minimnya komunikasi dan kerjasama yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga dapat menimbulkan ketidaksesuaian dalam pendekatan pembelajaran yang diterapkan di rumah dan di sekolah, sehingga berdampak pada tumbuh kembang anak yang kurang optimal dan rendahnya mutu lulusan (Yanti, Helda 2021).

Menurut Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa tanggung jawab pendidikan tidak hanya berada di tangan sekolah, tetapi juga harus melibatkan keluarga dan masyarakat secara aktif. Gagasan ini dikenal dengan konsep Tri Pusat Pendidikan, yang menyatakan bahwa ketiganya perlu bekerja sama dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh (Dewantara, 2004). Dalam konteks ini, pendidikan di lingkungan keluarga menjadi fondasi awal dalam pembentukan karakter dan kebiasaan anak sejak dini, sementara sekolah berperan sebagai penguat dan pengembang potensi tersebut secara formal. Prinsip ini juga tercermin dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017, yang menegaskan pentingnya pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan, terutama pada jenjang PAUD. Dalam pandangan Islam, kolaborasi antara sekolah dan keluarga pun mendapat dasar teologis. QS. Al-Maidah ayat 2 mendorong umat Islam untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan dan ketakwaan, termasuk dalam mendidik generasi muda. Sejalan dengan itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang harmonis dan sinergis antara orang tua dan lembaga pendidikan mampu meningkatkan pencapaian belajar anak serta mutu lulusan secara signifikan (Ilfi Nur Diana and Heryanto Susilo 2020).

Melihat pentingnya peran orang tua dalam mendukung proses belajar anak, serta berbagai temuan yang menunjukkan lemahnya komunikasi antara rumah dan sekolah, maka terbangunnya sinergitas antara kedua pihak menjadi langkah strategis untuk meningkatkan mutu lulusan di TK Nurul Huda. Sinergi ini bukan hanya soal keterlibatan fisik, tetapi juga mencakup pertukaran informasi secara rutin, partisipasi orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah, penyediaan saluran komunikasi yang efektif, serta pembentukan kelas orang tua sebagai sarana penguatan nilai-nilai pendidikan. Penelitian ini berpijak pada keyakinan bahwa mutu lulusan tidak hanya dipengaruhi oleh elemen internal sekolah, seperti kualitas guru dan kurikulum, tetapi juga sangat ditentukan oleh sejauh mana keluarga terlibat secara aktif dalam pendidikan anak (Anon 2020). Oleh sebab itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana bentuk sinergitas ini terbentuk, apa saja faktor yang mendukung atau menghambatnya, serta bagaimana pengaruhnya terhadap mutu lulusan di lembaga PAUD seperti TK Nurul Huda.

Penelitian ini dilandasi oleh keinginan untuk memahami secara lebih dalam bagaimana peran serta antara sekolah dan orang tua dapat saling bersinergi dalam meningkatkan mutu lulusan, khususnya di TK Nurul Huda. Namun demikian, posisi Pendidikan Islam dalam sinergi tersebut masih belum terlihat secara optimal, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk menggali peran strategis Pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan mutu lulusan sejak usia dini. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, keterlibatan dua pihak ini bukan hanya penting, melainkan juga menjadi dasar utama terbentuknya lingkungan belajar yang menyeluruh dan kondusif (Setiawan Ebta 2021). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bentuk kerja sama tersebut dan menelusuri apa saja faktor pendukung serta penghambatnya. Selain memberikan sumbangan dalam pengembangan wawasan akademik, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak. Sekolah bisa menjadikannya sebagai bahan evaluasi untuk memperkuat kerja sama dengan orang tua (Hornby 2011). Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat membuka wawasan tentang pentingnya keterlibatan aktif

mereka dalam proses pendidikan anak (Desforges, C., & Abouchaar 2003). Sementara bagi Dinas Pendidikan, temuan penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan yang mendorong kolaborasi erat antara sekolah dan keluarga (Henderson, A. T., & Mapp 2002). Dalam prosesnya, pendekatan kualitatif digunakan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti hadir langsung di lokasi selama Maret hingga April 2023 untuk menggali informasi secara komprehensif. Semua data dianalisis melalui serangkaian tahapan sistematis dan keabsahan hasil dijaga melalui teknik triangulasi, baik dari segi sumber, teknik, maupun waktu, agar informasi yang disampaikan akurat dan terpercaya (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña 2014).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bentuk sinergi antara sekolah dan orang tua dalam meningkatkan mutu lulusan di TK Nurul Huda, serta menggali faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keterlibatan kedua pihak dalam proses pendidikan anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap realitas sosial secara menyeluruh dan kontekstual, khususnya dalam fenomena pendidikan yang melibatkan interaksi manusia, nilai, dan budaya. (Sugiyono 2019)

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, serta beberapa orang tua peserta didik yang dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait isu yang diteliti. Peneliti memilih TK Nurul Huda sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini menunjukkan adanya tantangan dalam pencapaian mutu lulusan, khususnya dalam aspek literasi dan numerasi dasar, serta belum optimalnya implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses pembelajaran dan pengasuhan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati praktik keseharian di lingkungan sekolah, interaksi guru dengan anak, serta partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua, guna menggali persepsi, pengalaman, dan harapan mereka terhadap bentuk kerja sama yang telah atau belum terjalin. Dokumentasi berupa dokumen program sekolah, absensi kegiatan orang tua, dan data perkembangan anak turut dikumpulkan untuk memperkuat temuan lapangan.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi, baik dari segi sumber, teknik, maupun waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber; triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan observasi, wawancara, dan dokumentasi; sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data dalam rentang waktu yang berbeda guna menangkap dinamika dan konsistensi informasi.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengikuti tahapan Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan; penyajian data disusun dalam bentuk naratif dan tematik; dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola hubungan antara kategori yang muncul selama proses pengumpulan data.

Seluruh proses penelitian berlangsung pada bulan Maret hingga April 2023, dengan peneliti hadir langsung di lokasi guna menggali informasi secara menyeluruh. Diharapkan, pendekatan ini mampu menggambarkan kondisi nyata di lapangan dan memberikan kontribusi

dalam merumuskan strategi sinergi antara sekolah dan orang tua yang efektif, kontekstual, serta berbasis pada nilai-nilai pendidikan Islam.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Nurul Huda, tampak jelas bahwa sinergi antara sekolah dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk mutu lulusan yang berkualitas. Mutu lulusan tidak hanya dilihat dari aspek akademik semata, tetapi juga dari bagaimana karakter, kedisiplinan, serta sikap sosial dan spiritual anak dibentuk selama masa pendidikan anak usia dini (Daryanto. 2014). Dalam proses ini, keterlibatan kepala sekolah, guru, dan orang tua menjadi bagian yang tak terpisahkan. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk iklim sekolah yang kondusif, memberikan arahan kepada guru, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua (Mulyasa 2013). Hal ini tampak dari bagaimana kepala sekolah TK Nurul Huda aktif memantau proses pembelajaran, memberikan motivasi, serta menciptakan budaya disiplin di lingkungan sekolah.

Para guru di TK Nurul Huda juga menunjukkan komitmen tinggi dalam mendidik dan membimbing anak-anak dengan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Salah satu strategi yang diterapkan adalah menanamkan nilai-nilai keislaman dan kedisiplinan sejak dini. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan dan pembentuk karakter bagi peserta didik (Asep. 2011). Mereka memperhatikan secara detail perilaku anak, memberikan penguatan positif, serta menerapkan punishment secara bijak jika diperlukan agar anak-anak belajar bertanggung jawab tanpa merasa tertekan. Dalam menjalankan tugas ini, guru tidak berjalan sendiri. Dukungan orang tua sangat diperlukan agar pendidikan yang diterima anak di sekolah dapat berkesinambungan dengan yang mereka alami di rumah. Oleh karena itu, komunikasi antara guru dan orang tua dijalin secara rutin melalui pertemuan parenting yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Pertemuan ini menjadi ruang untuk saling berbagi informasi, menyampaikan perkembangan anak, serta menyusun strategi bersama dalam mengatasi kendala yang dihadapi.

Namun, dalam pelaksanaannya, tidak semua orang tua dapat terlibat secara optimal. Salah satu kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kesibukan orang tua dalam mencari nafkah, yang menyebabkan mereka sulit hadir dalam pertemuan sekolah dan kurang dapat memberikan pendampingan secara intens di rumah (Desmita. 2009). Kondisi ini menyebabkan adanya ketimpangan dalam proses pembentukan karakter anak, karena penguatan yang diberikan di sekolah tidak sepenuhnya berlanjut di rumah. Beberapa orang tua bahkan mengaku hanya memperhatikan pendidikan anak saat ada tugas dari sekolah, dan belum memiliki komitmen kuat untuk menerapkan kedisiplinan secara konsisten. Situasi ini diperparah dengan kurangnya pengetahuan sebagian orang tua mengenai metode pengasuhan dan pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini, yang seharusnya menekankan pada bermain sambil belajar dan penanaman nilai-nilai secara perlahan dan menyenangkan (Santrock 2011).

Walaupun demikian, secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa ketika sekolah dan orang tua mampu membangun komunikasi yang baik, saling mendukung, dan memiliki kesamaan visi dalam mendidik anak, maka mutu lulusan yang dihasilkan pun akan lebih optimal (Epstein, 2001). Anak-anak tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang disiplin, berakhlak baik, dan siap menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini terbukti dari data yang menunjukkan bahwa setiap tahun seluruh siswa TK Nurul Huda lulus 100% dengan nilai yang memuaskan, serta diterima di sekolah dasar pilihan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara sekolah dan orang tua bukanlah sekadar pelengkap, melainkan pilar utama dalam proses pendidikan anak usia dini yang harus terus diperkuat demi tercapainya mutu lulusan yang unggul dan berkarakter.

1. Bentuk Sinergitas Sekolah dan Orang Tua dalam Membentuk Mutu Lulusan  
Subtema: Karakter Disiplin sebagai Fokus Pendidikan Usia Dini

- a. Anak usia dini berada dalam tahap perkembangan karakter, khususnya disiplin.
- b. Sinergi antara orang tua dan guru sangat penting agar nilai-nilai kedisiplinan dapat tertanam konsisten baik di rumah maupun sekolah.
- c. Guru mengarahkan orang tua bahwa pembelajaran anak di TK Nurul Huda berbasis "belajar sambil bermain", bukan hanya akademik formal.

Temuan:

- a. Orang tua cenderung menekankan kemampuan akademik (calistung) dibanding karakter.
- b. Guru melakukan pendekatan dengan menjelaskan pentingnya nilai moral dan karakter melalui media bermain.

## 2. Strategi Membangun Sinergitas: Langkah dan Bentuk Pelaksanaan

Subtema: Komunikasi, Visi Bersama, dan Keterlibatan Aktif

- a. Visi dan orientasi pendidikan harus selaras antara guru dan orang tua.  
Bentuk nyata sinergi dilakukan melalui:
- b. Pertemuan rutin bulanan membahas perkembangan dan masalah siswa.
- c. Komunikasi informal dan formal (WA grup, laporan perkembangan, dll).
- d. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan dan pembiasaan karakter di rumah.
- e. Pemberian reward dan konsekuensi untuk membentuk disiplin anak.

Temuan:

- a. Pertemuan bulanan efektif dalam menyelaraskan strategi pendidikan dan menguatkan komunikasi dua arah.
- b. Reward ringan seperti alat tulis atau bintang sangat efektif meningkatkan motivasi anak.

## 3. Faktor Pendukung Sinergitas

Subtema: Fasilitas dan Partisipasi Orang Tua

- a. Sarana prasarana mendukung komunikasi dan pertemuan (surat undangan, grup WA, ruang kelas).  
Orang tua menunjukkan komitmen melalui:
- b. Mendampingi anak belajar.
- c. Menjaga rutinitas pagi.
- d. Mendorong kerapian dan kebersihan anak.

Temuan:

- a. Bentuk sinergitas konkret terlihat dari adanya keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah.
- b. Komunikasi terbuka antara guru dan orang tua menciptakan pemahaman bersama tentang perkembangan anak.

## 4. Faktor Penghambat Sinergitas

Subtema: Minimnya Komunikasi dan Kesadaran Orang Tua

- a. Kurangnya Komunikasi Orang Tua dan Anak
  - 1) Orang tua seringkali kurang memahami pentingnya komunikasi efektif dengan anak.
  - 2) Pola komunikasi yang memerintah atau mendikte membuat anak merasa tertekan dan tidak dihargai.
- b. Kurangnya Kesadaran Orang Tua terhadap Pentingnya Disiplin
  - 1) Latar belakang orang tua yang mayoritas petani dan pedagang berdampak pada pemahaman mereka tentang pendidikan karakter.
  - 2) Orang tua masih beranggapan bahwa pembentukan karakter adalah tanggung jawab sekolah saja.

Temuan:

- a. Ketidakefektifan komunikasi dan pola asuh otoriter menjadi penghambat pembentukan karakter anak.
- b. Minimnya pemahaman orang tua terhadap urgensi pendidikan karakter perlu diatasi melalui pendekatan persuasif oleh guru dan lembaga.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak, khususnya dalam hal komunikasi dengan guru dan pendampingan anak di rumah, masih belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua serta keterbatasan pengetahuan yang dimiliki dalam hal pengasuhan dan pendidikan anak. Kurangnya keterlibatan orang tua menjadi salah satu penghambat dalam membentuk karakter anak, khususnya karakter disiplin. Oleh karena itu, komunikasi dan kerja sama yang efektif antara sekolah dan orang tua menjadi hal yang sangat penting agar berbagai kendala yang ada dapat diatasi secara bersama-sama.

Upaya sinergitas antara sekolah dan orang tua di TK Nurul Huda dilakukan melalui beberapa strategi, seperti mengadakan pertemuan rutin bulanan, membentuk komunitas sekolah untuk membahas perkembangan peserta didik, serta mempererat kerja sama dan saling menghargai antara guru dan orang tua. Tujuan utama dari sinergi ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan sejak usia dini dan membentuk mutu lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anon. 2020. "Muzakkar, 'Kinerja Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Stanawiyah Negeri Meureubo,' 'Islam Futura'14/1." 122–23.
- Asep., Suyanto &. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Hikayat.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Gava Media.
- Desforges, C., & Abouchar, A. 2003. . "The Impact of Parental Involvement on Children's Education." *Department for Education and Skills*.
- Desmita. 2009. "Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Remaja Rosdakarya."
- Henderson, A. T., & Mapp, K. L. 2002. "A New Wave of Evidence: The Impact of School, Family, and Community Connections on Student Achievement." *Southwest Educational Development Laboratory*.
- Hornby, G. 2011. "Parental Involvement in Childhood Education: Building Effective School-Family Partnerships. Springer."
- Ilfi Nur Diana and Heryanto Susilo. 2020. "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelompok Bermain Mambaul Ulum Ilfi,' (): 94,." *J+ Plus Unesa 9, No. 2*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.)*. SAGE Publications.
- Mulyasa, E. 2013. "Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah."
- Santrock, J. W. 2011. "Child Development. McGraw-Hill Education."
- Setiawan Ehta. 2021. "Arti Kata Sinergi-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (t.T)."
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yanti, Helda, and Syahrani Syahrani. 2021. "Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia." *Adiba: Journal of Education 1.1* 61–68.